

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya. Seiring bertambahnya usia semakin besar pula kerentanan seseorang untuk kehilangan gigi (Vargas, 2001). Kehilangan gigi dapat menurunkan fungsi pengunyahan dan estetik (Perdana, 2006), untuk menghindari dampak yang tidak diinginkan akibat kehilangan gigi maka sebaiknya dibuatkan gigi tiruan (Siagian, 2016).

Gigi tiruan sebagian lepasan adalah sebuah protesa yang menggantikan satu atau beberapa gigi yang hilang pada rahang atas maupun rahang bawah dan dapat dibuka pasang oleh pasien. Komponen gigi tiruan sebagian lepasan terdiri dari elemen gigi, cengkram, dan basis (Aschi, 2013). Basis gigi tiruan sebagian lepasan umumnya dibuat dari bahan akrilik yang mempunyai kelebihan dalam hal estetik dimana warnanya sesuai gingiva, lebih ringan dan nyaman digunakan (Wahjuni, 2017).

Kehilangan gigi yang tidak segera dibuatkan gigi tiruan, dapat menyebabkan ekstrusi dan migrasi gigi. Ekstrusi adalah pergerakan gigi keluar dari tulang alveolar dimana akar mengikuti mahkota, biasanya terjadi pada gigi yang sudah tidak mempunyai antagonis. Migrasi merupakan pergeseran gigi akibat hilangnya kesinambungan pada lengkung gigi, karena gigi tidak lagi menempati posisi yang normal untuk menerima beban saat pengunyahan. Dampak dari kondisi tersebut akan mengakibatkan kerusakan struktur periodontal dan *edentulous* area menjadi sempit (Gunadi, 1991).

Pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan dalam kondisi tertentu sering mengalami kesulitan dalam penyusunan gigi, salah satunya adalah pada oklusi *deepbite*. *Deepbite* merupakan suatu keadaan dimana jarak menutup bagian incisal gigi Incisivus maksila terhadap incisivus mandibula dalam arah vertikal lebih dari 3 mm pada posisi oklusi sentrik (Sulandjati dan Bishara, 2008).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lubis dan Utami dari Departemen Ortodonsia RSGMP FKG USU tahun 2009 - 2013 dengan jumlah sampel 385 orang, menunjukkan presentase *deepbite* sebesar 14,02% (54 orang). Hasil presentasi ini mendekati presentasi *deepbite* pada penelitian Almeida dkk, yaitu 13,28% dan penelitian Bittencourt dan Machado yaitu 18,09% (Lubis dan Utami, 2015).

Klasifikasi kehilangan gigi yang sering digunakan adalah yang dibuat oleh Kennedy dimana membagi keadaan tidak bergigi menjadi empat kelas yaitu I,II,III,IV. Pada gigi tiruan sebagian lepasan akrilik rahang atas termasuk klasifikasi Kennedy kelas IV dimana daerah tidak bergigi terletak dibagian anterior melewati garis midline. Pada rahang bawah termasuk klasifikasi Kennedy kelas III dimana daerah tidak bergigi terletak diantara gigi - gigi yang masih ada pada bagian posterior maupun anteriornya. Disebut modifikasi 1 karena jumlah ruangan yang tidak bergigi selain dari klasifikasi ada satu ruangan (Gunadi, 1991).

Pada studi model yang penulis dapatkan dari klinik Pratama Gemari II Bandar Lampung, pasien berusia 48 tahun dengan jenis kelamin perempuan mengalami kehilangan gigi $\underline{6421} \mid \underline{1246}$ dan rahang bawah $\overline{67}$ dengan kasus migrasi gigi $\overline{78}$ dan ekstrusi gigi $\underline{7}$ disertai oklusi *deepbite*. Dokter memberikan Surat Perintah Kerja untuk dibuatkan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik pada rahang atas dan rahang bawah. Dari uraian diatas penulis tertarik menyusun karya tulis ilmiah berupa studi model tentang Prosedur Pembuatan Gigi Tiruan Sebagian Lepas Akrilik Rahang Atas klasifikasi Kennedy kelas IV dan rahang bawah kelas III modifikasi 1 dengan kasus migrasi gigi $\overline{78}$ dan ekstrusi gigi $\underline{7}$ disertai oklusi *deepbite*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengambil rumusan masalah bagaimana teknik penyusunan gigi pada pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik rahang atas klasifikasi Kennedy kelas IV dan rahang bawah kelas III modifikasi 1 dengan kasus migrasi gigi $\overline{78}$ dan ekstrusi gigi $\underline{7}$ disertai oklusi *deepbite*.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui prosedur pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik rahang atas klasifikasi Kennedy kelas IV dan rahang bawah kelas III modifikasi 1 dengan kasus migrasi $\overline{7|8}$ dan ekstrusi gigi $\underline{7}$ disertai oklusi *deepbite* agar mendapatkan fungsi, estetik, retensi dan stabilisasi.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui desain gigi tiruan sebagian lepasan akrilik rahang atas klasifikasi Kennedy IV dan rahang bawah klasifikasi Kennedy kelas III modifikasi 1 agar mendapatkan fungsi, estetik, retensi dan stabilisasi.
- b. Untuk mengetahui teknik penyusunan gigi yang tepat pada pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik rahang atas klasifikasi Kennedy kelas IV dan rahang bawah kelas III modifikasi 1 dengan kasus migrasi $\overline{7|8}$ dan ekstrusi gigi $\underline{7}$ disertai oklusi *deepbite* untuk mendapatkan estetik dan stabilisasi.
- c. Untuk mengetahui kendala - kendala dan cara mengatasinya dalam pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik rahang atas klasifikasi Kennedy kelas IV dan rahang bawah kelas III modifikasi 1 dengan kasus migrasi gigi $\overline{7|8}$ dan ekstrusi gigi $\underline{7}$ disertai oklusi *deepbite*.

D. Manfaat penulisan

1. Bagi Penulis

Untuk menambah ilmu pengetahuan, wawasan, keterampilan dibidang keteknisian gigi, khususnya tentang hal-hal yang berkaitan dengan prosedur pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik rahang atas Kennedy kelas IV dan rahang bawah kelas III modifikasi 1 dengan kasus migrasi dan ekstrusi disertai oklusi *deepbite*.

2. Bagi Institusi

Untuk menambah perbendaharaan perpustakaan jurusan Teknik Gigi sehingga dapat memberikan informasi dan referensi yang dapat dibaca oleh mahasiswa Teknik Gigi Poltekes Tanjung Karang.

E. Ruang Lingkup

Dalam penulisan karya tulis ilmiah ini, penulis hanya membahas mengenai prosedur pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik rahang atas klasifikasi Kennedy kelas IV dan rahang bawah kelas III modifikasi 1 dengan kasus migrasi dan ekstrusi disertai oklusi *deepbite* yang dikerjakan di laboratorium Teknik Gigi Poltekkes Tanjungkarang.